

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan studi kasus deskriptif tentang gambaran penerapan terapi relaksasi genggam jari terhadap tingkat nyeri pada pasien Ny. S dengan diagnosa medis post operasi apendisitis di ruang melati RSUD kota kendari. Pengkajian ini dilakukan dengan metode auto anamnesa (wawancara dengan pasien secara langsung), tenaga kesehatan lain (perawat ruang melati), pengamatan, observasi, pemeriksaan fisik, menelaah catatan medis dan catatan keperawatan).

A. Hasil Studi Kasus

Pengkajian dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti data observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Hasil pengkajian didapatkan Ny. S dengan rekam medik 294601, jenis kelamin perempuan, pendidikan SMA, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku tolaki. Ny. S masuk ke rumah sakit pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 19:00 dengan keluhan demam dialami sejak 2 hari yang lalu, nyeri ulu hati, nyeri perut kanan bawah, mual, dan batuk. Klien melakukan pembedahan pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 09:00-12:00.

Pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2023 setelah dilakukan pengkajian didapatkan data dengan keluhan utama: pasien mengeluh nyeri pada luka operasi, sifat keluhan nyeri: tergesek, skala nyeri: 5, durasi nyeri: hilang timbul, dampak nyeri terhadap aktivitas: terganggu.

Riwayat kesehatan sekarang: pasien mengatakan nyeri pada luka operasi dan batuk. Riwayat kesehatan masa lalu: pasien mengatakan pernah dirawat dirumah sakit dengan keluhan maag. Riwayat kesehatan keluarga: pasien mengatakan tidak mempunyai penyakit menular atau menurun.

Pemeriksaan fisik pada Ny. S didapatkan keadaan umum lemah, tanda-tanda vital, tekanan darah 90/70 mmHg, pernapasan 21 kali/menit, nadi 85 kali/menit, Suhu 36,7⁰ C. Berat badan 41 Kg, tinggi badan 139 Cm.

Pengkajian kebutuhan kenyamanan dengan keluhan nyeri: nyeri, lokasi: perut kanan bawah, pencetus nyeri : apendisitis, upaya yang meringankan nyeri: istirahat, karakteristik nyeri: tergesek, intensitas nyeri: 5 (nyeri sedang), durasi nyeri: hilang timbul, dampak nyeri terhadap aktivitas: terganggu.

Pada hasil pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium tanggal 11 mei 2023, terdapat WBC 15.90, Neutrofil # 13.13, Neutrofil % 82.7, Limfosit % 10.6, RBC 4.47, PDW 15.3. Terapi obat yang diberikan di RSUD kota kendari ruangan Melati yaitu, infus RL 20 tpm, injeksi paracetamol, injeksi ondansetron, injeksi ceftriaxone 1 ampul 2x1 sehari, ketorolac 1 ampul 3x1 sehari.

Dari hasil pengkajian tersebut peneliti mengangkat diagnosa keperawatan nyeri akut. Label intervensi keperawatan yang sesuai dengan masalah keperawatan tersebut adalah manajemen nyeri yang salah satu intervensinya terapi relaksasi. Terapi relaksasi yang digunakan pada penelitian ini adalah terapi relaksasi genggam jari. Penerapan terapi ini dilakukan dalam 3 kali sehari (pagi, siang, malam) selama 3 hari berturut-turut.

Perkembangan tingkat nyeri pada Ny. S sebelum dan sesudah diberikan terapi relaksasi genggam jari dari hari pertama sampai hari ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Luaran

Hari/ Tanggal	Pengamatan	Pagi		Siang		Malam	
		Sebelum Terapi	Sesudah Terapi	Sebelum Terapi	Sesudah Terapi	Sebelum Terapi	Sesudah Terapi
Sabtu, 13 Mei 2023	Keluhan Nyeri	-	-	5	4	3	2
Minggu, 14 Mei 2023	Keluhan Nyeri	3	2	3	2	4	2
Senin, 15 Mei 2023	Keluhan Nyeri	4	2	3	1	-	-

Keterangan: Tanda (-) pada hari sabtu menunjukkan klien belum mendapatkan terapi

Tanda (-) pada hari senin malam menunjukkan klien tidak diberikan terapi karena klien sudah pulang

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami perubahan tingkat nyeri menjadi cukup menurun. Pada hari pertama keluhan nyeri meningkat sedangkan pada hari ketiga menjadi cukup menurun.

B. Pembahasan

Penerapan terapi relaksasi genggam jari dengan diagnosa medis post operasi apendisitis yang dilakukan di ruang melati RSUD Kota Kendari selama 3 hari menunjukkan masalah utama yang dialami adalah nyeri akut berhubungan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Salah satu pengobatan pasien apendisitis akut adalah pembedahan apendiktomi. Apendiktomi adalah prosedur pembedahan untuk mengangkat apendiks untuk pencegahan terjadinya perforasi apendiks dan penanganan terjadinya perforasi yang dapat menimbulkan nyeri.

Dari hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan data bahwa Ny.S dengan tingkat nyeri yang dirasakan pada hari pertama sampai hari ke tiga tingkat nyeri menjadi cukup menurun dengan P: pasien mengatakan karena adanya luka operasi, Q: pasien mengatakan nyeri yang dirasakan seperti tergesek-gesek, R: pasien mengatakan nyeri yang dirasakan dibagian perut kanan bawah, S: pasien mengatakan skala nyeri 5, T: pasien mengatakan nyeri yang dirasakan hilang timbul. Adapun langkah-langkah pemberian terapi relaksasi genggam jari ini yaitu posisikan pasien dengan berbaring lurus ditempat tidur sambil memintah pasien mengatur napas dan merilekskan semua otot, lakukan genggam jari dari ibu jari selama 3 menit dengan bernapas secara teratur untuk kemudian beralih ke jari selanjutnya dengan rentang waktu yang sama, tindakan relaksasi genggam jari ini dilakukan dalam 3 kali sehari (pagi jam 04:00 dilakukan oleh keluarga pasien dimana sebelum itu keluarga pasien diajari terlebih dahulu proses terapi relaksasi genggam jari dilakukan dan diberikan media pembelajaran berupa leaflet terapi relaksasi genggam jari dan lembar instrumen pengkajian tingkat nyeri untuk

mengisi skala nyeri yang dirasakan oleh pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi yang diberikan oleh peneliti, siang jam 12:00 dan malam jam 20:00 dilakukan oleh peneliti) dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut (Nanda *et al.*, 2022).

Pada penelitian ini diketahui bahwa Ny. S dengan keluhan nyeri setelah dilakukan terapi relaksasi genggam jari selama 3 hari secara berturut-turut juga mengalami penurunan. Dimana pada hari pertama sebelum pemberian terapi skala nyeri yaitu 5 setelah diberikan terapi skala nyeri menjadi 4 adapun respons pasien setelah diberikan terapi pasien mengatakan nyeri yang dirasakan agak berkurang, pada hari kedua sebelum pemberian terapi kala nyeri yaitu 3 setelah diberikan terapi menjadi 2 adapun respons pasien setelah diberikan terapi pasien mengatakan adanya perubahan nyeri setelah diberikan terapi dan pada hari ketiga sebelum pemberian terapi skala nyeri yaitu 3 setelah diberikan terapi skala nyeri menjadi 1 adapun respons pasien setelah diberikan terapi pasien mengatakan adanya pengaruh terapi yang diberikan untuk menurunkan nyeri yang dirasakan. Hal ini ditunjukkan dengan skala nyeri yang dirasakan pasien mengalami perubahan ditandai dengan skala nyeri diawal pengkajian berada pada nyeri sedang (skala nyeri 5) dan pada hari ketiga mengalami penurunan menjadi nyeri ringan (skala nyeri 1). Hal sejalan dengan penelitian (Sulung & Dian, 2017) yang mengatakan bahwa hampir setiap pembedahan menyebabkan nyeri. Nyeri yang paling lazim yaitu nyeri insisi, nyeri tersebut terjadi akibat luka, penarikan, manipulasi jaringan serta organ. Nyeri juga dapat terjadi karena stimulasi ujung serabut saraf oleh pembedahan atau iskemia jaringan akibat terganggunya suplai

darah, spasme otot atau edema. Trauma pada serabut kulit akan mengakibatkan nyeri yang tajam dan terlokalisasi. Hingga membutuhkan terapi untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut yaitu terapi relaksasi genggam jari karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian yang berada di jari tangan manusia sampai memberikan rangsangan spontan, rangsangan akan mengalirkan gelombang listrik menuju ke otak lalu diteruskan menuju saraf pada organ yang mengalami gangguan, hingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki et al., n.d.) juga mengatakan bahwa relaksasi adalah keadaan mental dan fisik yang bebas dari ketegangan dan stres, ini dapat mengubah persepsi kognitif dan meningkatkan motivasi pasien. Teknik relaksasi tersebut adalah relaksasi genggam jari dimana relaksasi ini menggenggam jari sambil mengatur nafas dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena menggenggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar masuknya energy meridian yang berada pada jari tangan manusia. Titik- titik refleksi pada tangan mampu memberikan rangsangan secara spontan pada saat menggenggam, rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju ke otak, dan diterima dan diproses pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga penyumbatan di jalur energi menjadi lancar. Mekanisme relaksasi ini dijelaskan dalam teori gatecontrol yang menyatakan bahwa stimulasi kutaneous mengaktifkan transmisi serabut saraf sensori A-beta lebih besar dan lebih cepat.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan hasil studi kasus ini. Adapun beberapa keterbatasan pada proses pengambilan data pada studi kasus ini adalah:

1. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan dalam pemberian terapi relaksasi genggam jari dipagi hari karena pemberian terapi dilakukan 1 jam sebelum pemberian obat dimana pemberian obat dipagi hari itu jam 05:00 sedangkan pemberian terapi dilakukan jam 04:00 hingga membutuhkan peran serta keluarga untuk memberikan terapi pada pagi hari.
2. Pengukuran tingkat nyeri pada kasus ini tentunya hanya sebatas hasil yang ditemukan pada 1 orang subjek studi kasus. Sehingga untuk melihat pengaruh terapi genggam jari terhadap tingkat nyeri tentunya kurang maksimal.